

BAB V

KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan studi kasus pada Tn S dengan penerapan penyaluran energi marah dalam pemenuhan kebutuhan psikososial pada pasien dengan perilaku kekerasan di wisma Bima, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sekaligus saran yang dapat bermanfaat dalam meningkatkan mutu asuhan keperawatan jiwa dengan penerapan penyaluran energi.

A. Kesimpulan

1. Asuhan keperawatan jiwa pada Tn S diberikan dengan pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Data yang berhasil dikumpulkan pada saat pengkajian kemudian dianalisa untuk dapat menegakkan diagnosa keperawatan dimana masalah keperawatan yang utama yaitu perilaku kekerasan lainnya yaitu gangguan interaksi sosial berhubungan dengan perilaku menentang dan agresif dan gangguan rasa nyaman berhubungan dengan ketidakadekuatan sumberdaya atau dukungan sosial koping tidak efektif. Setelah diagnosis keperawatan ditegakkan, penulis mulai menyusun perencanaan keperawatan sesuai dengan SIKI dengan label manajemen perilaku dan Penulis juga menerapkan *Evidence Based Nursing*. Selanjutnya dilakukan implementasi dari ketiga diagnosis keperawatan sesuai dengan rencana yang telah disusun selama tiga hari dari tanggal 1 November 2022

sampai dengan 4 November 2022. Setelah waktu pelaksanaan selesai kemudian dilakukan evaluasi keperawatan dengan hasil tercapai pada kedua diagnosa.

2. Penyaluran energi marah diterapkan selama tiga hari dari tanggal 2 November 2022 sampai dengan 4 November 2022 selama tiga kali pertemuan dan setiap pertemuan kurang lebih 30 menit.
3. Penyaluran energi marah pada Tn S secara positif dapat membantu mengatasi sebagian masalah perilaku kekerasan serta pasien mampu mengendalikan marahnya.
4. Faktor pendukung dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada Tn S adalah adanya kemauan dari pasien serta kerjasama yang baik antara pasien dan penulis, sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan ini adalah keterbatasan waktu dalam melaksanakan asuhan sehingga kurang optimal dan keterbatasan penulis dalam mencari sumber referensi dalam penyaluran energi marah.

B. Saran

1. Pasien Jiwa

Tindakan yang telah di ajarkan yaitu penerapan penyaluran energi marah agar di terapkan secara mandiri oleh pasien dalam memenuhi kebutuhan psikososial dirinya.

2. Keluarga Pasien

Keluarga dapat memberikan dukungan dana, moral, emosional, dan spiritual untuk kesembuhan pasien.

3. Perawat Ruangn Bima

Perawat dapat menerapkan penyaluran energi marah dalam pemenuhan kebutuhan psikososial pada pasien dengan perilaku kekerasan.

4. Poltekkes Yogyakarta

Dapat melakukan kajian ilmiah untuk pengembangan studi lebih lanjut tentang penerapan penyaluran energi marah dalam pemenuhan kebutuhan psikososial pada pasien dengan perilaku kekerasan.